

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
TAHUN 2015-2019**

Dinda Adelia Pradhitasari¹, Pardi²

¹Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail : dindaadeliap1907@gmail.com

²Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail : ppardi@stiesurakarta.ac.id

Abstract

This research was conducted at Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The objective of this research is to determine the effect of company size, profitability, audit opinion and company age on audit delay. The research method uses quantitative research methods. The population is all Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of the Food and Beverages research in 2015-2018, namely 14 companies using purposive sampling. The analysis tool used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of data analysis can be concluded that there is a company size that has an effect on audit delay in food and beverages companies listed on the IDX 2015-2019. Company profitability has no effect on audit delay in food and beverages companies listed on the IDX 2015-2019. Auditor's opinion has no effect on Audit delay in food and beverages companies listed on the IDX 2015-2019. Company age has an effect on audit delay in food and beverages companies listed on the IDX 2015-2019.

Keywords : Profitability, Audit Opinion, Audit delay

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2260>

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah suatu yang amat berarti guna keberlangsungan industri paling utama industri yang telah go public. Bagi Baridwan(2014: 17), laporan finansial merupakan rangkuman dari cara pencatatan sejumlah transaksi finansial yang terjalin sepanjang setahun notulen yang saling berkaitan. Salah satu fungsi industri dimana telah ada pada Bursa Efek Indonesia ialah menampilkan informasi finansial dimana sudah di audit Akuntan masyarakat.

Audit delay merupakan lama- nya durasi terselesaikan audit dengan pengukuran pada tanggal closingan tahun pembukuan sampai tanggal dibukukannya laporan pengaudit (Halim,2011: 71). Sejumlah alasan dimana kemungkinan berubah jadi faktor *Audit Delay*

dengan waktu lama, yakni: Ukuran Industri, Profit Industri serta Opini Pengaudit.

Audit delay yang berlangsung mengacu pada hasil permasalahan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk(AISA) tentang laporan keuangan tahun 2017 tidak diterima saat Diskusi Universal Pemegang Saham Tahunan(RUPST) AISA dimana dilaksanakan di tanggal 27 Juli 2019. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terhubung saat output laporan keuangan perseroan tahun 2017 dimana diperkirakan ada masalah. Investigasi pada laporan keuangan 2017 menemukan praduga adanya pembengkakan senilai Rp 4 T. pada manajemen terdahulu disebagian akuntansi. Laporan Hasil Penyelidikan Bersifat Kenyataan PT Ernst & amp; Young Indonesia (EY) pada manajemen terbaru AISA mulai tanggal 12 Maret 2019,

perkiraan pembengkakan digaris bawahi terjalin diakun perhutangan usaha, pemasokan, serta aset tetap Tim AISA.

Dimensi Industri ialah besar kecilnya industri bisa dihitung pada keseluruhan aktiva atau besar harta industri dengan mengenakan kalkulasi angka logaritma keseluruhan aktiva (Hartono, 2015: 89). pada riset yang dicoba Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana(2012), Dimensi Industri tak memiliki akibat penting kepada Audit Delay. Hasil studi itu menguraikan jika Dimensi Industri tidak pengaruhi Audit Delay karena evaluasi dimensi industri mengenakan keseluruhan assets lebih normal dibandingkan dengan mengenakan market value dan kadar pemasaran, alhasil Dimensi Industri yang ditaksir dengan keseluruhan assets tidak pengaruhi lamanya Audit Delay. Lain pada hasil riset bagi Muhammad dkk (2016) dimana melaporkan kalau Dimensi Perusahaan memiliki dampak secara stabil pada lama nya Audit Delay, sebab makin membesar industri maka terus jadi dan juga pengendalian internal industri itu hingga bisa meminimalisir tingkatan kekeliruan saat menampilkan laporan keuangan dimana mempermudah auditor saat melaksanakan kegiatan audit pada laporan keuangannya.

Profitabilitas Perusahaan merupakan keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan lewat seluruh kemampuannya, serta sumber yang ada semacam aktivitas jual beli, ekuitas, kas, total pekerja, jumlah cabang, dsb. (Harahap, 2010: 309). Industri yang memiliki tingkatan profitabilitas yang besar mengarah ingin lekas mempublikasikannya sebab hendak mempertinggi angka industri di mata sejumlah pihak yang berhubungan. Sedangkan industri yang mempunyai tingkatan profitabilitas dengan dibawah rata-rata lebih mengarah pada yang berlangsung merupakan mengalami mundur dalam publikasi laporan keuangan. Akan tetapi output berbeda didapat riset Bahri dkk (2018) yang melaporkan jika Profitabilitas Industri tak memiliki efek yang signifikan pada Audit Delay.

Opini pengaudit merupakan opini yang dikeluarkan oleh pengaudit hal kebiasaan informasi finansial audit-an, pada seluruh yang Mengenai material, yang didasarkan atas kesesuaian kategorisasi informasi finansial itu

dengan prinsip akuntansi akseptabel biasa(Mulyadi, 2013: 19). Hasil daripada studi Amani, Althaf dan Waluyo(2016) pandangan yang diserahkan pengaudit mempunyai akibat penting kepada audit delay.

Usia Perusahaan merupakan lama perusahaan tersebut beroperasi/berjalan (Hartono, 2015: 99). Hasil riset yang dicoba Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana(2012) melaporkan kalau terus menjadi lama baya industri, hingga audit delay terus menjadi kecil, sebab industri yang memiliki baya lebih berumur ditaksir lebih sanggup dalam mengakulasi, mengerjakan, serta menciptakan data sebab sudah mempunyai pengalaman yang lumayan banyak dalam perihal itu.

Data yang ditampilkan berisi penjualan / revenue / pendapatan, keuntungan/laba bersih, keuntungan kotor, keuntungan usaha, aset, liabilitas, ekuitas, gross margin, operating margin, net margin, ROE, ROA, Financial leverage, asset turnover, pertumbuhan pertahun (YoY), hingga tumbuh kembang waktu yang panjang (CAGR).

Tabel 1. Penjualan/pendapatan PT. AISA

AISA	All Segments		Segment - Food						
	2017	2016	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Laba-Rugi									
Penjualan	4,921	6,546	2,553	2,498	1,922	1,720	1,604	1,081	946
Laba Kotor	626	1,583	901	923	683	566	572	392	296
Laba Usaha	(549)	1,282	385	487	306	213	227	208	196
Laba Bersih	(847)	719	251	335	205	131	140	86	95
Neraca									
Aset	8,725	9,225	4,895	4,120	3,028	2,326	2,168	1,939	1,544
Liabilitas	5,320	4,990	3,375	2,818	2,048	1,546	1,481	1,390	1,132
Ekuitas	3,405	4,264	1,520	1,303	980	780	687	549	412
Rasio									
Gross Margin	13%	26%	35%	37%	36%	33%	36%	36%	31%
Operating Margin	-11%	20%	15%	19%	16%	12%	14%	19%	21%
Net Margin	-17%	11%	10%	13%	11%	8%	9%	8%	10%
ROE	-25%	17%	17%	26%	21%	17%	20%	16%	23%
ROA	-10%	8%	5%	8%	7%	6%	6%	4%	6%
Fin									
Leverage	2.6	2.2	3.2	3.2	3.1	3.0	3.2	3.5	3.7
Asset Turnover	0.6	0.7	0.7	0.6	0.6	0.7	0.7	0.6	0.6

Fenomena proses audit yang lambat pada terminologi perisetan pengauditan disebut juga seperti *Audit delay* yaitu pada beban utang jangka pendek pada sejumlah dimana terhitung besar, sedangkan cashflow yang tak terpenuhi, menyebabkan TPS *Food* kesulitan pada membayar sejumlah hutangnya. Kinerja konsolidasi (seluruh bidang usaha) pada tahun 2017 dirasa mengecewakan. Perusahaan mengalami penurunan keuntungan yang cukup

besar (rugi), yaitu sejumlah 1/4 dari equitas, atau ROE -25%. Terbanding pada cara kerja di tahun 2016 sebelum terdapat permasalahan besar, ROE masih atraktif pada angka 17%.

Perihal kerugian di total dengan rasa cukup banyan guna laporan konsolidasi ditahun 2017 ini, di sebabkan seperti : Jalannya bidang usaha beras yang nyaris menyudahi serupa banget semenjak di Q3, alhasil di Q4 nyaris tidak menghasilkan pemasukan tidak ada penambahan cuma 64 milyar). Sedangkan itu penyusutan bobot utama pemasaran tidak cocok dengan penyusutan pemasukan sebab terdapatnya fixed cost yang besar. Bobot upaya malah justru bertambah, spesialnya pada bayaran advertensi, pendapatan, konsultan, serta perijinan. Buat menahan laju kehancuran brand, industri wajib menaikkan bayaran advertensi serta konsultan. Bobot pendapatan naik sebab banyak merumahkan karyawannya(buat pesangon). Bobot hutang yang amat besar, serta durasi jatuh tempo yang dekat.

Sesuai pada latar belakang dimana sudah dijelaskan, perisetan ini akan menganalisis mengenai dimensi perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit, juga usia Industri pada *Audit delay* di Indusrti *food and beverages* dimana berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 : 1) Apa ukuran perusahaan akan mempengaruhi pada *Audit delay* di perusahaan *food and beverages* yang ada pada BEI 2015-2019? 2) Apa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh pada *Audit delay* di perusahaan *food and beverages* yang ada pada BEI 2015-2019 ? 3) Apa opini auditor mempunyai pengaruh pada *Audit delay* di perusahaan *food and beverages* yang ada pada BEI 2015-2019? 4) Apa umur perusahaan mempunyai pengaruh pada *Audit delay* di perusahaan *food and beverages* yang ada pada BEI 2015-2019?

Penelitian ini untuk meneliti tentang pengaruh profitabilitas, opini audit, ukuran dan usia perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2015-2019.

2. TELAAH PUSTAKA

Audit delay

Audit delay merupakan durasi yang diperlukan oleh auditor guna

mengaudit/memeriksa suatu laporan keuangan mulai tanggal tutup notulen perusahaan hingga tanggal waktu diterbitkannya laporan auditor independen (Sulthoni, 2012 10). Kusumawardani (2013) menyebutkan bahwa *Audit delay* adalah perbandingan durasi antara bertepatan pada informasi finansial dengan bertepatan pada pengumuman informasi finansial audited pada BEI, *Audit delay* diukur dari jumlah hari antara bertepatan pada informasi finansial hingga pada bertepatan pada dipublikasikannya informasi finansial pada BEI. Akurasi durasi dalam publikasi informasi finansial yang sudah diaudit ialah perihal yang genting paling utama buat sebuah perusahaan khalayak dimana mengenakan pasar modal selaku salah satu pangkal pendanaan. Akurasi durasi publikasi informasi finansial tahunan industri pula bisa menimbulkan akibat pada angka dari informasi finansial itu. Angka dari data itu tidak lagi bermanfaat bila informasi finansial yang di informasikan tidak pas durasi serta cermat sebab angka akurasi durasi peliputan finansial amat berarti untuk kegunaan informasi finansial.

Usia Perusahaan

Usia lamanya Perusahaan merupakan lamanya industri itu bekerja. usia industri dihitung dari tahun berdirinya industri sampai tahun tutup notulen industri. Industri yang telah lama beroperasi, bisa jadi telah banyak pengalaman yang didapat serta industri akan memberi tahu informasi finansialnya sedini mungkin.

Industri yang sudah lama beroprasi nyatanya memiliki perencanaan serta sejumlah kiat yang lebih keras buat tetap dapat bertahan pada waktu kedepan. Terus menjadi lama sesuatu industri beroperasi, nyatanya sudah beragam juga hadapi rintangan saat melakukanbisnis, dimulai saat perkembangan sampai kasus serta halangan yang dirasakan(Satria serta Leliana, 2016).

Ukuran Perusahaan

Dimensi industri ialah dimensi besar kecilnya industri diamati dari besar atau kecilnya keseluruhan aktiva. Terus menjadi besar industri terus menjadi kilat dalam

memberi tahu keuangannya dibandingkan industri kecil(Carbaja serta Yadnyana, 2015).

Industri yang memiliki kekayaan yang besar mengarah menemukan titik berat yang besar dari pihak eksternal industri sejenis penanam modal, pengawas investasi dari penguasa kepada kemampuan manajemen industri atas data yang terhidang dalam informasi finansial dibandingkan dengan industri yang memiliki kekayaan sedikit (Ratnasari serta Yennisa, 2017).

Profitabilitas

Bagi Sartono(2010: 122) pengertian perbandingan profitabilitas ialah keahlian industri mendaoatkan keuntungan saat memiliki hubungan antara pemasaran, keseluruhan aktiva, atau modalnya. Dengan begitu buat penanam modal waktu jauh hendak amat bersangkutan dengan analisa profitabilitas ini. Bagi Kasmir(2014: 115) arti perbandingan profitabilitas yakni perbandingan buat memperkirakan kemampuan industri saat melakukan pencarian profit. Perbandingan nya juga memberikan dimensi tingkatan energi untuk manajemen salah satu industri. Perihal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari pemasaran dan input pemodal. Initinya kalau konsumsi perbandingan ini menunjukkan kemampuan industri.

Opini Auditor

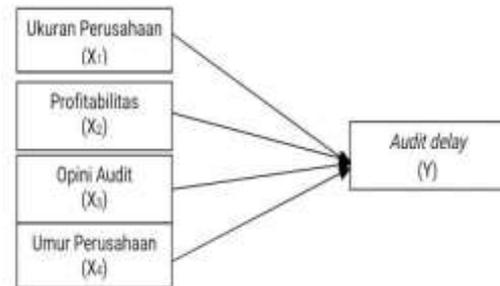
Opini auditor ialah pendapat yang dikeluarkan dari pengaudit mengenai kebiasaan informasi finansial yang telah di audit, pada seluruh perihal yang material, yang di dasarkan pada keselarasan kategorisasi informasi finansial itu dengan prinsip akuntansi akseptabel biasa(Mulyadi, 2013). Output audit atas informasi finansial dituangkan dalam informasi pengaudit yang bermuatan mengenai pandangan audit buat di informasikan pada pihak- pihak yang bersangkutan. Statment pandangan audit wajib didasarkan pada audit yang dilaksanakan standar auditing juga atas sejumlah temuannya (Ekstrak serta Priyadi, 2016).

Pandangan itu diklaim dalam alinea opini pada informasi audit. Pandangan itu terdiri atas 5 perihal, ialah : (1) Opini alami tanpa dispensasi,(2) Opini alami tanpa dispensasi dengan alinea penjelas,(3) Pendapat wajar

dengan dispensasi,(4) Opini tidak alami,(5) Tidak memberikan opini (Muhammad serta Suzan, 2016).

Kerangka Pemikiran

Gambar berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang didasarkan pada teori, kajian terhadap penelitian terdahulu:



Gambar Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan pada *Audit delay*

Dimensi industri diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besar keseluruhan aset ataupun harta yang dipunyai sesuatu industri. Terus menjadi besar angka sejumlah item itu hingga terus menjadi besar pula dimensi industri. Dimensi industri bisa diukur dengan memakai keseluruhan peninggalan, kapitaliasi pasar, serta keseluruhan pemasaran (Muhammad dan Suzan, 2016).

Semakin besar dimensi industri hingga *Audit delay* hendak terus menjadi sedikit. Kebalikannya terus menjadi kecil dimensi industri hingga *Audit delay* hendak terus menjadi lama(Bahri dkk, 2019). Industri berdimensi besar mengarah lebih terdorong buat lekas buat menerbitkan informasi finansial yang sudah diaudit. Faktornya merupakan industri besar lebih diawasi dengan cara kencang oleh penanam modal, pengawas investasi dan penguasa. Perihal itu yang bisa melajukan industri besar supaya dalam penyampaian informasi finansial lebih kilat dibanding industri yang berdimensi menengah ataupun kecil(Kartika, 2011). Bersumber pada penjelasan diatas, hingga riset ini mengajukan anggapan seperti : H1 Ukuran Industri memiliki pengaruh pada *Audit delay*

Pengaruh profitabilitas pada *Audit delay*

Profitabilitas Perusahaan merupakan keahlian sesuatu industri buat mendapatkan keuntungan dalam ikatan dengan pemasaran, keseluruhan aktiva, ataupun modal sendiri (Saemargani serta Mustikawati, 2015). Industri dengan tingkatan profitabilitas yang besar bentang durasi *Audit delay* hendak lebih pendek dibanding dengan industri yang tingkatan profitabilitas lebih kecil. Filosofi tanda melaporkan kalau sesuatu aksi yang didapat oleh manajemen industri yang membagikan petunjuk pada para penanam modal hal gimana metode penglihatan manajemen kepada peluang industri. Manajemen industri pula bertanggung jawab buat berikan tanda pada penanam modal mengenai situasi industri itu (Wariyanti dan Suryono, 2017).

Industri yang memiliki tingkatan profitabilitas yang besar yang mana ialah good news untuk industri, alhasil industri hendak memesatkan penyampaian informasi finansial. Kebalikannya bila industri memperoleh bad news ataupun keuntungan kecil hingga industri hendak menunda penyampaian informasi keuangannya. Jadi terus menjadi besar profitabilitas sesuatu industri hingga terus menjadi pendek *Audit delay* (Sari dan Priyadi, 2016). Bersumber pada penjelasan diatas, hingga riset ini mengajukan anggapan seperti : H2 Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh opini auditor pada *Audit delay*

Opini auditor diartikan sebagai opini dengan dikeluarkan pengaudit hal kebiasaan informasi finansial industri, dalam seluruh perihal material, yang didasarkan atas kesesuaian kategorisasi informasi finansial itu dengan prinsip akuntansi legal biasa (Amani serta Waluyo, 2016). Pandangan pengaudit ialah opini yang dikeluarkan oleh pengaudit bebas atas kebiasaan sesuatu informasi finansial. Pandangan pengaudit dipakai oleh konsumen internal serta ekstern informasi finansial buat mengenali kemampuan industri sepanjang rentang waktu khusus alhasil bisa dipakai selaku dasar pengumpulan ketetapan (Rustiarini serta Sugiarti, 2013). Opini pengaudit dalam informasi finansial auditan amatlah berarti untuk industri ataupun pihak- pihak luar yang

menginginkan data finansial, selaku dasar pengumpulan ketetapan (Rahma, 2017).

Dalam melaksanakan wewenang menejer membutuhkan informasi audit buat mengenali hendak situasi pantas ataupun tidaknya industri itu dijadikan selaku tempat mendanakan. Terus menjadi tidak bagus pandangan yang diperoleh oleh industri hingga terus menjadi lama informasi finansial auditan diterbitkan sebab ditatap selaku bad news (Wariyanti dan Suryono, 2017). Bersumber pada penjelasan diatas, hingga riset ini mengajukan anggapan seperti : H3 Opini auditor memiliki pengaruh pada *Audit delay*

Pengaruh umur perusahaan pada *Audit delay*

Usia industri diartikan sebagai lamanya industri itu bekerja. Industri yang mempunyai baya lebih lama ditaksir lebih sanggup serta ahli dalam mengakulasi, mengerjakan, serta menciptakan data pada dikala dibutuhkan sebab sudah mempunyai pengalaman yang lumayan banyak dalam perihal itu (Amani dan Waluyo, 2016). Pada biasanya industri yang telah lama berdiri sudah mempunyai banyak agen ataupun upaya terkini, tidak cuma di sebagian wilayah tetapi pula hingga di luar negara. Besarnya rasio pembedahan itu membuktikan kalau ada banyak pengecekan yang wajib dikaji oleh pengaudit dan bermacam bisnis dengan tingkatan kerumitan yang besar alhasil bisa memanjangkan cara. Terus menjadi lama baya industri, penanam modal hendak memperhitungkan bahwa industri itu hendak terus menjadi berdaya guna alhasil data yang relevan bisa dihadirkan pas durasi. Oleh sebab itu, terus menjadi lama baya industri hingga *Audit delay* yang terjalin hendak terus menjadi pendek. Perihal itu disebabkan industri yang mempunyai baya lebih lama ditaksir lebih sanggup serta ahli dalam mengakulasi, mengerjakan, serta menciptakan data pada dikala dibutuhkan sebab sudah mempunyai pengalaman yang lumayan banyak (Bahri dkk, 2019). Bersumber pada penjelasan diatas, hingga riset ini mengajukan anggapan seperti : H4 Umur perusahaan mempunyai pengaruh pada *Audit delay*

3. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi diartikan sebagai zona abstraksi dimana ada atas subyek yang memiliki mutu juga kepribadian spesial yang di tetapkan pada pengamat guna dilakukan pembelajaran juga sehabis itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61). Populasi pada riset ini merupakan seluruh industri food and beverages yang tertera pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel yaitu sebagian dari total serta karakter yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2009: 61). Sampel perisetan *food and beverages* tahun 2015-2019 yakni sejumlah 14 industri. Metode pemilihan sampel di riset ini menakai metode *purposive sampling* atau dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel riset seperti : 1) Industri *food and beverages* yang terdaftar secara menerus pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. 2) Industri itu memunculkan ataupun memberikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. 3) Industri yang memakai mata uang rupiah pada laporan keuangan. 4) Industri *food and beverages* yang tidak mengalami delisting pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Definisi operasional dan pengukuran variable

Audit Delay

Audit delay diartikan sebagai lama durasi penanganan audit dimana dihitung dari bertepatan pada penutupan tahun notulen sampai bertepatan pada di terbitkannya informasi audit (Halim,2011: 71). Audit Delay diartikan sebagai lama durasi penanganan audit yang hitung dari bertepatan pada tutup tahun notulenl sampai bertepatan pada diselesaikannya informasi audit bebas. Indikator Beda hari di hitung mulai dari 1 Januari hingga selesai mengaudit
Audit Delay = Laporan Auditor – Laporan Keuangan Tahunan, skala menggunakan rasio.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya industri bisa diukur dengan keseluruhan aktiva atau besar harta industri memakai kalkulasi angka logaritma keseluruhan

aktiva (Hartono, 2015: 89). Secara operasional, Pengukuran besar kecilnya total aktiva. Indikator $UP = \ln (\text{Total Aset})$, skala menggunakan rasio.

Profitabilitas

Keahlian industri memperoleh keuntungan lewat seluruh kemampuannya, serta pangkal yang terdapat semacam aktivitas pemasaran, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah agen, dsb (Harahap, 2010:309). Secara operasional, perbandingan laba bersih dengan jumlah asset. Indikator $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$, skala menggunakan rasio.

Opini Audit

Opini yang dikeluarkan oleh pengaudit hal kebiasaan informasi finansial audit, dalam seluruh perihal yang material, yang di dasarkan atas kesesuaian kategorisasi informasi finansial itu dengan prinsip akuntansi akseptabel biasa (Mulyadi, 2013: 79). Secara operasional, Pendapat dari auditor. Indikator : 1) Opini alami tanpa dispensasi, 2) Opini alami tanpa dispensasi pada bahasa pen- jelas, 3) Opini alami pada pengecualian, 4) Opini tak sesuai, 5) Statment tak membagikan pendapat. Skala menggunakan nominal.

Umur Perusahaan

Usia Industri merupakan lamanya industri itu bekerja (Hartono, 2015: 99). Definisi operasional, Lamanya perusahaan beroperasi sampai saat ini. Indikator usia industri = Tahun Tutup Notulen Industri– Tahun Berdirinya Industri. Skala menggunakan nominal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas riset ini dipakai *kolmogorov smirnov*, jika $p \text{ value} > 0,05$, hingga edaran informasi dibilang mendekati penyaluran wajar ataupun wajar. Kebalikannya, bila $p \text{ value} < 0,05$ hingga edaran informasi dibilang tidak mendekati penyaluran wajar ataupun tidak wajar (Ghozali, 2011: 71).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan memantai angka *tolerance* serta Variance Inflation Factor (VIF), pada model regresi yang bebas dari permasalahan multikolinearitas bila nilai $tolerance > 0,1$ serta $VIF < 10$ regresi (Ghozali, 2011: 71).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan memiliki maksud mencoba apakah dalam bentuk regresi terjalin ketidak samaan variance dari residual suatu observasi ke observasi yang lain. Buat mencoba terdapat tidaknya heteroskedastisitas di dalam riset ini memakai percobaan Glejser ialah dengan metode meregresikan angka absolute residual kepada elastis bebas.

Terdapat tidaknya heteroskedastisitas dikenal dengan memandang probabilitasnya kepada bagian keyakinan 5%. Bila angka $p\text{-value} > 0,05$ hingga tidak terjalin heteroskedastisitas, sebaliknya Jika angka $p\text{-value} < 0,05$ hingga terjalin heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 72).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda guna mempunyai pengetahuan atas kepengaruhannya antar variabel bebas pada variabel terikat. Analisa regresi linier dilaksanakan pada pemakaian alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS. Persamaan regresi linier berganda seperti dibawah

$$AD = \alpha + \beta_1 UK + \beta_2 P + \beta_3 OP + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan

AD	: Audit delay
α	: Konstanta
UK	: Ukuran Perusahaan
P	: Profitabilitas
OP	: Opini Audit
UP	: Umur Perusahaan
ε	: Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

Uji Hipotesis alternatif Parsial (Uji t)

Pada riset ini di lakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar

kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Kriteria pengujian

a) Bila nilai kemungkinan $\alpha = 5\%$, hingga adapengaruh penting antara variabelbebas(X) kepada elastis terikat(Y).

b) Bila nilai kemungkinan $\alpha = 5\%$, hingga tidakada akibat penting antara elastis leluasa(X) kepada elastis terikat(Y).

Uji Hipotesis Alternatif Serempak (Uji F)

Pada riset ini dilaksanakan uji dua F dengan derajat kebebasan sebesar 5% supaya presentasi terjadinya permasalahan kecil.

Analisis pengujian

Jika nilai kemungkinan/probabilitas $< \alpha = 5\%$, hingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) pada variable terikat (Y). Jika nilai kemungkinan/probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) pada variable terikat (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan guna mengukur sejauh mana model regresi dalam menerangkan variabel-variabel independen dan menghitung ketidaksesuaian dalam variabel dependen dimana diperjelas oleh variabel independen dari persamaan regresi yang memberi presentasi variasi.

Koefisien determinasi ini menghitung cara regresi untuk ketelitian yakni presentase kontribusi variabel X pada variabel Y dengan determinasi angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi mendekati 1 jadi hasil itu terindikasikan oleh korelasi yang kuat antar variabel bebas dan variabel terikat. Tapi jika hasil koefisien mendekati 0 maka ada korelasi yang lemah antara variabel bebas dan variabel terikat(Ghozali, 2016: 73).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sesuai analisa regresi linear berganda memakai program SPSS, maka dapat dipantau di tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	79,637			
Ukuran Perusahaan	0,901	3,299	,009	H ₁ diterima
Profitabilitas	-0,299	-,968	,337	H ₂ ditolak
Opini Auditor	-4,721	-,706	,483	H ₃ ditolak
Umur Perusahaan	0,001	3,312	,008	H ₄ diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pemeriksaan regresi dengan cara parsial (percobaan t) bermanfaat buat mencoba besarnya akibat dari tiap- tiap elastis bebas dengan cara parsial kepada elastis terbatas. Buat mengenali terdapat tidaknya akibat dari tiap- tiap elastis bebas kepada elastis terbatas yang diamati dengan menyamakan angka kebolehjadian(p- value) dari tiap- tiap elastis dengan tingkatan signifikansi yang dipakai sebesar 5% serta bila p- value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% hingga, bisa dibilang kalau elastis Dimensi Industri, Profitabilitas, Pandangan Pengaudit serta usia Industri. Sesuai dari hasil pengolahan data didapatkan data seperti dibawah :

Dari kalkulasi t jumlah dari elastis Dimensi Industri sebesar angka sig. sebesar 0, 009 lebih kecil dari 5%, alhasil H1 diperoleh maksudnya Dimensi Industri mempengaruhi penting kepada Audit Delay dengan cara statistik.

Dari kalkulasi t jumlah dari elastis Profitabilitas sebesar angka sig. sebesar 0, 337 lebih besar dari 5%, alhasil H2 ditolak, maksudnya Profitabilitas tidak mempengaruhi penting kepada Audit Delay dengan cara statistik.

Dari kalkulasi t jumlah dari elastis Pandangan Pengaudit sebesar angka sig. sebesar 0, 483 lebih besar dari 5%, alhasil H3 ditolak alhasil maksudnya Pandangan Pengaudit tidak mempengaruhi penting kepada Audit Delay dengan cara statistik.

Dari kalkulasi t jumlah dari elastis Baya Industri angka sig. sebesar 0, 008 lebih kecil dari 5%, alhasil H4 diperoleh alhasil maksudnya Baya Industri mempengaruhi penting kepada Audit Delay dengan cara statistik.

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

Bersumber pada anggapan awal membuktikan kalau Dimensi Industri mempengaruhi penting kepada Audit Delay,

yang ditunjukkan dengan hasil percobaan t elastis Dimensi Industri angka sig. sebesar 0, 009 lebih kecil dari 5%, alhasil H1 diperoleh maksudnya Dimensi Industri mempengaruhi penting kepada Audit Delay dengan cara statistik.

Dimensi industri merupakan besar kecilnya suatu industri yang dihitung dari besarnya keseluruhan aset ataupun kekayaan yang dipunyai oleh sesuatu industri. Terus menjadi besar angka item- item itu hingga terus menjadi besar pula dimensi industri. Dimensi industri bisa diukur dengan memakai keseluruhan peninggalan, kapitaliasi pasar, dan keseluruhan pemasaran(Muhammad dan Suzan, 2016).

Terus menjadi besar dimensi industri hingga audit delay hendak terus menjadi sedikit. Kebalikannya terus menjadi kecil dimensi industri hingga audit delay hendak terus menjadi lama(Bahri dkk, 2018). Industri berdimensi besar mengarah lebih terdorong buat lekas buat menerbitkan informasi finansial yang sudah diaudit. Faktornya merupakan industri besar lebih diawasi dengan cara kencang oleh penanam modal, pengawas investasi dan penguasa. Perihal itu yang bisa melajukan industri besar supaya dalam penyampaian informasi finansial lebih kilat dibanding industri yang berdimensi menengah ataupun kecil (Andi Kartika, 2011).

Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Bersumber pada anggapan kedua membuktikan kalau Profitabilitas mempengaruhi kepada Audit Delay, yang ditunjukkan dengan hasil percobaan t elastis Profitabilitas angka sig. sebesar 0, 337 lebih besar dari 5%, alhasil H2 ditolak, maksudnya Profitabilitas tidak mempengaruhi penting kepada Audit Delay secara statistik.

Profitabilitas Perusahaan merupakan keahlian sesuatu industri buat mendapatkan keuntungan dalam ikatan dengan pemasaran, keseluruhan aktiva, ataupun modal sendiri(Saemargani serta Mustikawati, 2015). Industri dengan tingkatan profitabilitas yang besar bentang durasi audit delay hendak lebih pendek dibanding dengan

industri yang tingkatan profitabilitas lebih kecil. Filosofi tanda melaporkan kalau sesuatu aksi yang didapat oleh manajemen industri yang membagikan petunjuk pada para penanam modal hal gimana metode penglihatan manajemen kepada peluang industri. Manajemen industri pula bertanggung jawab buat berikan tanda pada penanam modal mengenai situasi industri itu(Wariyanti serta Suryono, 2019).

Industri yang memiliki tingkatan profitabilitas yang besar yang mana ialah good news untuk industri, alhasil industri hendak memesatkan penyampaian informasi finansial. Kebalikannya bila industri memperoleh bad news ataupun keuntungan kecil hingga industri hendak menunda penyampaian informasi keuangannya. Jadi terus menjadi besar profitabilitas sesuatu industri hingga terus menjadi pendek audit delay (Sari dan Priyadi, 2016).

Opini Auditor mempunyai pengaruh signifikan pada Audit Delay

Bersumber pada anggapan ketiga membuktikan kalau Pandangan Pengaudit mempengaruhi penting kepada Audit Delay, yang ditunjukkan dengan hasil percobaan t elastis Pandangan Pengaudit angka sig. sebesar 0, 483 lebih besar dari 5%, alhasil H3 diperoleh maksudnya Pandangan Pengaudit tidak mempengaruhi kepada Audit Delay dengan cara statistik.

Opini auditor merupakan opini yang dikeluarkan pengaudit hal kebiasaan informasi finansial industri, dalam seluruh perihal material, yang didasarkan atas kesesuaian kategorisasi informasi finansial itu dengan prinsip akuntansi legal biasa(Amani serta Waluyo, 2016). Pandangan pengaudit ialah opini yang dikeluarkan oleh pengaudit bebas atas kebiasaan sesuatu informasi finansial. Pandangan pengaudit dipakai oleh konsumen internal serta ekstern informasi finansial buat mengenali kemampuan industri sepanjang rentang waktu khusus alhasil bisa dipakai selaku dasar pengumpulan ketetapan(Rustiarini serta Sugiarti, 2013). Opini pengaudit dalam informasi finansial auditan amatlah berarti untuk industri ataupun pihak- pihak luar yang

menginginkan data finansial, selaku dasar pengumpulan ketetapan(Rahma, 2019).

Dalam melaksanakan wewenang menejer membutuhkan informasi audit buat mengenali hendak situasi pantas ataupun tidaknya industri itu dijadikan selaku tempat mendanakan. Terus menjadi tidak bagus pandangan yang diperoleh oleh industri hingga terus menjadi lama informasi finansial auditan diterbitkan sebab ditatap selaku bad news(Wariyanti serta Suryono, 2019). Tetapi riset ini tidak tidak berubah- ubah dengan riset yang dicoba oleh Shifa Fauziah(2016) serta Pilatus Deikme(2013) yang melaporkan kalau Pandangan Pengaudit mempengaruhi penting kepada Audit Delay

Usia Perusahaan tak mempunyai pengaruh signifikan pada Audit Delay

Bersumber pada anggapan keempat membuktikan kalau Baya Industri mempengaruhi penting kepada Audit Delay, yang ditunjukkan dengan hasil percobaan t elastis Baya Industri angka sig. sebesar 0, 008 lebih kecil dari 5%, alhasil H4 diperoleh maksudnya Baya Industri mempengaruhi penting kepada Audit Delay secara statistik.

Usia/umur perusahaan bisa disebut dengan lamanya industri itu beroperasi. Industri dengan mempunyai usia lebih lama ditaksir lebih sanggup serta ahli dalam mengakulasi, mengerjakan, serta menciptakan data pada dikala dibutuhkan sebab sudah mempunyai pengalaman yang lumayan banyak dalam perihal itu(Amani serta Waluyo, 2016). Pada biasanya industri yang telah lama berdiri sudah mempunyai banyak agen ataupun upaya terkini, tidak cuma di sebagian wilayah tetapi pula hingga di luar negara. Besarnya rasio pembedahan itu membuktikan kalau ada banyak pengecekan yang wajib dikaji oleh pengaudit dan bermacam bisnis dengan tingkatan kerumitan yang besar alhasil bisa memanjangkan cara(Bahri dkk, 2018).

Terus menjadi lama usia industri, penanam modal hendak memperhitungkan kalau industri itu hendak terus menjadi berdaya guna alhasil data yang relevan bisa dihadirkan pas durasi. Oleh sebab itu, terus menjadi lama baya industri hingga audit delay yang terjalin hendak terus menjadi pendek. Perihal itu disebabkan industri

yang mempunyai baya lebih lama ditaksir lebih sanggup serta ahli dalam mengakulasi, mengerjakan, serta menciptakan data pada dikala dibutuhkan sebab sudah mempunyai pengalaman yang lumayan banyak(Novelia Sagita Alat serta Dicky Arisudhana, 2012).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh *Audit delay* di industri *food and beverages*. Profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *Audit delay* di industri *food and beverages*. Pendapat auditor tidak berpengaruh pada *Audit delay* di industri *food and beverages*. Umur industri mempunyai pengaruh pada *Audit delay* di industri *food and beverages*.

Saran untuk periset selanjutnya menaikkan elastis bebas serta menaikkan ilustrasi dalam riset ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENCES

Amani, Fauziah Althaf dan Indarto Waluyo.2016.*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Opini Audit, & Umur Perusahaan.terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property&Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2012-2014)*. Jurnal Nominal. Vol V, No 1.

Bahri,

Syamsul,dkk.2018.*PengaruhUkuranPerusahaan,UmurPerusahaan, Profitabilitas,Solvabilitas,&Ukuran Kantor AkuntanPublikTerhadapAuditDelay*.UW M.ISSN:2622-1284.

Carbaja, L.K.I.C.&I.K.Yadnyana. 2015.*Pengaruh Profitabilitas,Ukuran.Perusahaan.Reputasi.KAP, &Pergantian Auditor pada Ketidaktepatanwaktuan Pelaporan Keuangan*. E-jurnal Akuntansi Universitas UdayanaVol.13(2).

Ghozali, Imam.2011."*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

SPSS".Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri.2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kartika, Andi. 2015. *Faktor-Faktor yangMempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Hal: 152-171.

Kasmir,2014.*Analisis Laporan Keuangan*,cetakan ke-7.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad, Fadhel dan Leny Suzan.2016.*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Perusahaan Sektor Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*.E-Proceeding Of Management.ISSN: 2355-9357, Vol.3, Hal. 1665.

Mulyadi.2013.*Sistem Akuntansi*,Edisi Ketiga,Cetakan Keempat,Salemba Empat, Jakarta.

Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana. (2012).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*.Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) . Universitas Budi Luhur.

Rahma, Lusiana Anita Ade.2017.*Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.Majalah Ilmiah.E-ISSN: 2502-8774 P-ISSN: 1412-5854,Vol. 24, No. 1,Hal.191-205.

Ratnasari, Sisilia Novi dan Yennisa.2017.*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*.Jurnal Akuntansi.ISSN: 2540-9646, Vol. 5, No. 2.

Sari, Hani Kartika&Maswar Patuh Priyadi.2016.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada*

Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN: 2460-0585, Vol 5 No 6.

Sartono, Agus.2010.*Menejemen Keuangan Teori&Aplikasi*.Edisi 4.BPFE Yogyakarta

Satria, Ilham dan Fitri Leliana. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*.Jurnal Akuntansi&Keuangan Universitas Malikussaleh. ISSN: 2301-4717, Vol 4 No 1.

Sugiyoni.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,&R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sulthoni, Muhammad(2012).*Determinan Audit Delay&Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI96 Tahun 2007-2008)*.Jurnal Akuntansi&Ekonomi Bisnis Vol.1.No1.Tahun 2012.

Wariyanti&Bambang Suryono.2017.*Pengaruh Profitabilitas,Leverage,&Opini Audit Terhadap Audit Delay*.Jurnal Ilmu&Riset Akuntansi.ISSN:2460-0585,Vol 6.

Zaki Baridwan.2014.*Intermediate Accounting*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.